

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI MODEL *COURSE REVIEW HORAY*
PADA SISWA KELAS III DI MIN 1 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

HILDA DWI MAGFIROH
NIM. D07219014



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
APRIL 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilda Dwi Magfiroh

NIM : D07219014

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil juplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Hilda Dwi Magfiroh

NIM. D07219014

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Hilda Dwi Magfiroh

NIM : D07219014

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI MODEL *COURSE
REVIEW HORAY* PADA SISWA KELAS III DI MIN 1
SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Maret 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nadlir, M.Pd.A
NIP. 196807221996031002



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hilda Dwi Magfiroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 13 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Hj. Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Nadlir, M.Pd.

NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hilda Dwi Magfirah
NIM : D07219014
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : hildamagfirah20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM MELAWI MODEL COURSE REVIEW HORAY PADA SISWA
KELAS III DI MIN 1 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Mei 2023

Penulis

(HILDA DWI MAGFIRAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hilda Dwi Magfiroh. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas III Di MIN 1 Sidoarjo. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1. **Dr. Nadlir, M.Pd.I** dan pembimbing 2. **Dr. H. Munawir, M.Ag.**

Kata Kunci : Hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Model *Course Review Horay*

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya hasil belajar siswa di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil pra siklus diperoleh nilai persentase ketuntasan siswa sebesar 37,93%. Dari 29 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55,65. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 1 Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran SKI di kelas III MIN 1 Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MIN 1 Sidoarjo yang berjumlah 29 anak. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes tulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model *Course Review Horay* sudah dinyatakan berhasil dan berkategori baik, hal ini dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru mencapai 80 pada siklus I dan meningkat menjadi 86 pada siklus II. Hasil observasi siswa mencapai 77 pada siklus I dan meningkat menjadi 88 pada siklus II. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menerapkan model *Course Review Horay* mengalami peningkatan. Perolehan persentase ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 37,93% (tidak baik), pada siklus I sebesar 65,51% (cukup), dan pada siklus II sebesar 75,86% (baik). Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 55,65 (tidak baik), pada siklus I sebesar 77,06 (cukup), dan pada siklus II sebesar 81,24 (baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tindakan yang Dipilih.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Lingkup Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Hasil Belajar.....	12
1. Pengertian Hasil Belajar	12
2. Macam-macam Hasil Belajar	13
3. Tingkatan-tingkatan Hasil Belajar Bidang Kognitif.....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
5. Penilaian Hasil Belajar	18

6. Indikator Hasil Belajar	19
B. Sejarah Kebudayaan Islam	21
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	21
2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	21
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	22
4. Materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam	23
C. Model <i>Course Review Horay</i>	26
1. Pengertian Model <i>Course Review Horay</i>	26
2. Tujuan Model <i>Course Review Horay</i>	28
3. Langkah-langkah Model <i>Course Review Horay</i>	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Course Review Horay</i>	29
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	31
A. Metode Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian.....	32
C. Variabel yang Diselidiki	33
D. Rencana Tindakan.....	33
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknis Analisis Data	38
G. Indikator Kinerja	41
H. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
RIWAYAT HIDUP	194

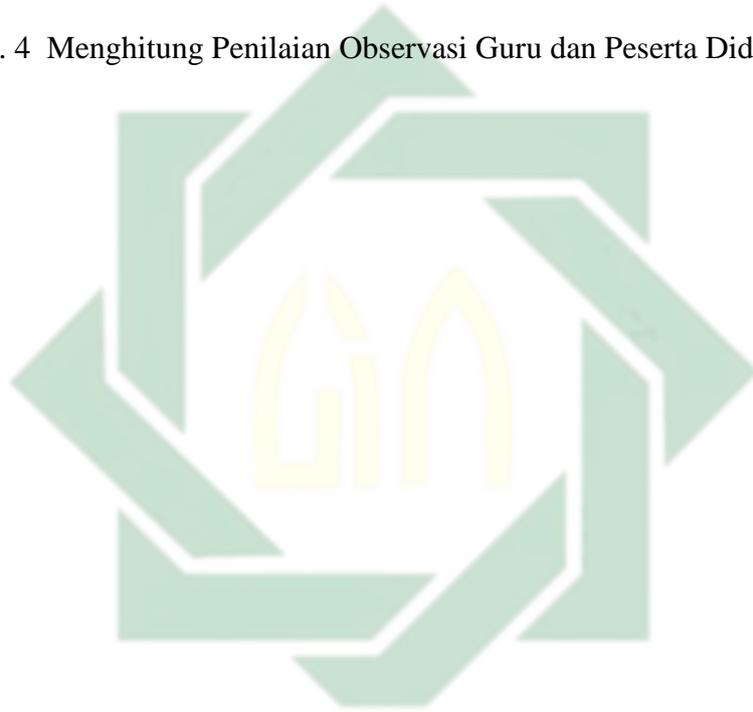
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif	19
Tabel 3. 1 Kriteria Tingkat Rata-Rata Kelas.....	39
Tabel 3. 2 Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik.....	40
Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Peserta Didik.....	40
Tabel 4. 1 Daftar Nilai Harian Mata Pelajaran SKI.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	51
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	55
Tabel 4. 4 Data Penilaian Hasil Belajar SKI Siklus I	60
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	69
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	73
Tabel 4. 7 Data Penilaian Hasil Belajar SKI Siklus II.....	78
Tabel 4. 8 Peningkatan Penelitian.....	91

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

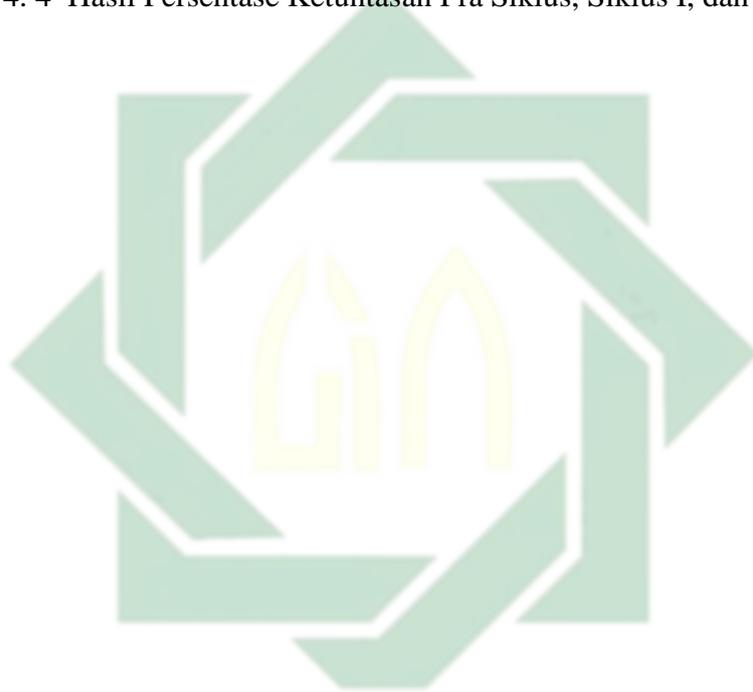
Rumus 3. 1 Menghitung Penilaian Tes	38
Rumus 3. 2 Menghitung Nilai Rata-Rata.....	38
Rumus 3. 3 Menghitung Persentase Ketuntasan Peserta Didik	39
Rumus 3. 4 Menghitung Penilaian Observasi Guru dan Peserta Didik	40



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	82
Diagram 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	83
Diagram 4. 3 Hasil Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	88
Diagram 4. 4 Hasil Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	98
Lampiran 2. Daftar Nilai Harian SKI Siswa Kelas III-A MIN 1 Sidoarjo	105
Lampiran 3. RPP Siklus I.....	105
Lampiran 4. RPP Siklus II	110
Lampiran 5. Lembar Validasi Instrumen Penelitian	114
Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	138
Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	140
Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	142
Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	144
Lampiran 10. Kisi-Kisi Penilaian Siklus I	146
Lampiran 11. Kisi-Kisi Penilaian Siklus II.....	164
Lampiran 12. Data Penilaian Hasil Belajar Kelompok Siklus I.....	181
Lampiran 13. Data Penilaian Hasil Belajar Individu Siklus I.....	182
Lampiran 14. Data Penilaian Hasil Belajar Kelompok Siklus II.....	183
Lampiran 15. Data Penilaian Hasil Belajar Individu Siklus II.....	184
Lampiran 16. Wawancara Pra Siklus	185
Lampiran 17. Wawancara Pasca Siklus	187
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	189
Lampiran 19. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	190
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian.....	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dan belajar merupakan konsep kegiatan kependidikan yang saling berkaitan. Di dalam kegiatan pembelajaran dan belajar terdapat interaksi antara guru dan siswa yang bernilai edukatif. Interaksi bernilai edukatif terjadi karena adanya proses pembelajaran yang dilakukan dan diarahkan pada tujuan yang telah dirumuskan.

Belajar adalah kegiatan yang melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan seseorang dan menghasilkan perubahan perilaku. Sementara itu, pembelajaran adalah proses membimbing atau membantu siswa dalam belajar mereka. Bimbingan dapat diperoleh secara mandiri (otodidak) atau dengan bantuan seorang guru.¹

Dari definisi belajar dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik sangat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Interaksi antara siswa dan guru menjadi salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, penguatan pendidikan karakter siswa ditumbuhkan melalui proses pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang berkesan. Penguatan pendidikan karakter tersebut tertera pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 di dalamnya termuat profil pelajar Pancasila yang memiliki ciri-ciri yakni: (1) beriman, bertaqwa kepada

¹ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017), 333.

Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif.²

Pendidikan agama merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan penguatan pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Hal ini diajarkan setidaknya melalui mata pelajaran di setiap tingkat pendidikan.³ Aspek pendidikan agama Islam di Madrasah (MI, Mts, MA) meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁴

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kajian kritis dan mendalam tentang pertumbuhan dan perkembangan budaya Islam sejak awal berdirinya Islam hingga masa sekarang yang diajarkan pada sekolah bercorak Islam, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.⁵

Tujuan diberikannya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu untuk mendorong, membina dan memberikan pengetahuan tentang perkembangan sejarah dan kebudayaan Islam kepada siswa agar mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikan suri

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020" (2020), 41.

³ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, 3.

⁴ *Ibid*, 3.

⁵ Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah*, ed. Saparuddin (Mataram: Sanabil, 2020), 21.

tauladan sehingga terbentuk kepribadian luhur berdasarkan tokoh-tokoh teladan.⁶

Dengan diberikannya wawasan mengenai sejarah kebudayaan Islam generasi penerus termotivasi untuk belajar nilai-nilai positif pada peristiwa masa lampau agar dapat diterapkan pada masa kini dan masa depan. Kenyataannya, sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah tidaklah mampu membuat siswa merasa senang apabila guru menceritakan isi dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut karena sejarah menceritakan masa lalu yang telah berlalu sehingga membuat siswa bosan dan mengantuk.⁷ Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang kreatif dan suasana belajar yang baik agar dapat memaksimalkan pemahaman dan membentuk nilai-nilai positif siswa.

Hasil dari wawancara bersama guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas III di MIN 1 Sidoarjo ditemukan beberapa kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di MIN 1 Sidoarjo terdapat siswa kelas III yang terbagi menjadi 3 rombel yakni kelas III A, III B, dan III C. Peneliti memilih kelas III A karena siswa di kelas III A dikenal aktif tetapi tidak dalam hal yang positif, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar keaktifan siswa bisa diarahkan dengan baik.

Selain itu Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa serta banyak membaca dan menghafal. Hal ini membuat rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti

⁶ Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, ed. Titin Supriastuti (CV Cendekia Press, 2020), 9.

⁷ Aslan & Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, ed. Razka Pustaka Tim, Cetakan Pertama. (Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018), 44.

pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memakai model ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kemudian peserta didik menyimak dan mencatat point-point penting yang telah ditulis oleh guru. Setelah itu, peserta didik mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai evaluasi siswa. Keadaan peserta didik di dalam kelas kurang kondusif. Sebagian siswa bergurau pada saat pembelajaran dan ada yang mengantuk di kelas. Kurangnya variasi penerapan model guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi faktor rendahnya minat belajar peserta didik.

Akibatnya hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada aspek kognitif sebagian berada di bawah KKM. Dari 29 peserta didik kelas III-A yang memperoleh nilai di atas KKM pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tradisi masyarakat Arab sebelum Islam hanya sekitar 37,93% sebanyak 11 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55,65.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diharapkan guru dapat memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni model *Course Review Horay*. Karakteristik siswa kelas III yang senang bermain, bergerak dan senang bekerja dalam kelompok menjadikan model ini sangat sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dikutip dari Nureva, Siska Wulandari menyatakan bahwa, “*Course Review Horay* merupakan salah satu tipe dari model yang dapat mendorong peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model ini merupakan cara mengajar yang inovatif yang lebih

menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal latihan di akhir pelajaran untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru”.⁸

Aris Shoimin menjelaskan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* melibatkan kegiatan belajar mengajar secara berkelompok. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.⁹ Melalui penerapan belajar secara berkelompok akan tercipta keaktifan suasana kelas dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat menggunakan model ini.

Model pembelajaran tersebut pernah diterapkan dalam penelitian Nureva dan Siska Wulandari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu) yang menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelebihan dari *quasi eksperimental* yakni tempat penelitian berlangsung dapat dikontrol dengan hati-hati sehingga peneliti dapat memperkirakan efek sebenarnya yang diinginkan dari penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS pada siswa

⁸ Siska Wulandari Nureva, “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2019), 19.

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. Rose KR, Cetakan II. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 54.

kelas V SDN 5 Merak Batin Kabupaten Lampung Selatan. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan diteliti adalah terletak pada variabel yang sama yaitu menggunakan model *Course Review Horay*. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini yaitu terletak pada subjek, mata pelajaran, dan metode penelitian yang digunakan. Subjek peneliti terdahulu merupakan siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Kabupaten Lampung Selatan sedangkan subjek peneliti merupakan siswa kelas III MIN 1 Sidoarjo. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Model ini juga pernah diterapkan pada oleh Dawil Ulyatul Umami dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH (*Course Review Horay*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bilangan Bulat Kelas VI MI Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sudah dilakukan dengan optimal, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi guru dan siswa meningkat serta hasil belajar meningkat secara signifikan. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan diteliti adalah terletak pada variabel yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini yaitu terletak pada subjek, mata pelajaran, dan teori yang digunakan. Subjek penelitian terdahulu merupakan siswa kelas V MI Nurul Huda sedangkan subjek peneliti merupakan siswa kelas III MIN 1 Sidoarjo. Peneliti terdahulu menggunakan teori taksonomi

bloom lama sedangkan peneliti menggunakan teori taksonomi bloom yang telah direvisi.

Selain itu, model ini juga pernah diterapkan oleh Nani Mediatati dan Istiana Suryaningsih dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Media *Flipchart* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Kelebihan dari penelitian tersebut yakni terdapat informasi mengenai media pembelajaran *flipchart* yang digunakan dalam model pembelajaran *Course Review Horay*. Sedangkan kelemahan dari penelitian tersebut yaitu pada batasan masalah yang kurang spesifik seperti tidak dijelaskan pada kompetensi dasar dan indikator apa yang akan dicapai dan tidak dijelaskan hasil belajar apa yang akan diteliti. Dari kelemahan penelitian tersebut peneliti memperbaiki penelitian sebelumnya dengan membatasi masalah secara spesifik dengan mencantumkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai serta ranah hasil belajar kognitif agar peneliti bisa fokus dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan diteliti adalah terletak pada variabel yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi ini yaitu terletak pada subjek dan mata pelajaran yang digunakan. Subjek peneliti terdahulu merupakan siswa kelas V SDN Bugel 01 Salatiga sedangkan subjek peneliti merupakan siswa kelas III MIN 1 Sidoarjo. Peneliti tersebut menggunakan mata

pelajaran PKn sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Course Review Horay* agar hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat. Dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas III Di MIN 1 Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas III di MIN 1 Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas III menggunakan model *Course Review Horay* di MIN 1 Sidoarjo ?

C. Tindakan yang Dipilih

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIN 1 Sidoarjo pada materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas kurt lewin yang terdiri dari 2 siklus. Satu siklus membutuhkan waktu 2 x 35 menit dalam

pelaksanaannya. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas dapat dilihat tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 1 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 1 Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, dapat dirumuskan manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mengetahui penerapan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menguasai materi sejarah kebudayaan Islam sehingga hasil belajar meningkat.

- b. Bagi guru diharapkan dapat menambah wawasan dalam menerapkan beberapa model pembelajaran agar meningkatkan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi bagi pelaksana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas III-A MIN 1 Sidoarjo yang terdiri dari 29 siswa.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III semester ganjil materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam dengan menerapkan model *Course Review Horay*.
3. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang akan diteliti adalah:
 1. Kompetensi Inti
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya] berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
 2. Kompetensi Dasar
3.1 Memahami tradisi masyarakat Arab sebelum Islam.
 3. Indikator

- 3.1.1 Menelaah keadaan alam Jazirah Arab.
- 3.1.2 Menguraikan keadaan sosial masyarakat Arab sebelum Islam.
- 3.1.3 Memilih tradisi baik dan buruk masyarakat Arab sebelum Islam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah ketika seseorang belajar akan mengubah perilakunya. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu¹⁰.

Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono juga menyatakan bahwa interaksi antara belajar dan mengajar menghasilkan hasil belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar¹¹.

Dari pengertian beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik baik kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

¹⁰ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal misykat* 03, no. 01 (2018), 175.

¹¹ Dkk Diana Widhi Rachmawati, Muhammad Iqbal Al Ghozali, Baktiar Nasution, *Teori & Konsep Pedagogik*, ed. Irma Irayanti Andri Kurniawan (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 50.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom membagi ranah hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar intelektual berkenaan dengan ranah kognitif, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹²

Sementara itu, Howard Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan dan pengertian, keterampilan dan kebiasaan, serta sikap dan cita-cita, dimana pada setiap kategori terisi bahan yang ada pada kurikulum sekolah.¹³

3. Tingkatan-tingkatan Hasil Belajar Bidang Kognitif

Tingkatan dimensi proses kognitif revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohls¹⁴ :

a. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan proses kognitif untuk menarik kembali pengetahuan yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Pengetahuan faktual termasuk dalam cakupan pengetahuan ingatan serta informasi tentang hal-hal yang perlu diingat kembali, seperti batasan, kosa kata, definisi, nama tokoh, pasal dalam undang-undang, ayat, rumus, dan sebagainya. Kategori mengingat mencakup dua

¹² Ibid, 51.

¹³ Kasypul Anwar and Gusti Irhamni, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin," *Jurnal Ganec Swara* Vol. 15, (2021), 949.

¹⁴ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, ed. Engkus Kuswandi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 31.

macam proses kognitif, yaitu: mengenali (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*).

b. Memahami (*Understand*)

Memahami merupakan mengonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki atau mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang dimiliki. Siswa dikatakan memahami ketika mampu untuk membangun makna dari informasi yang diterimanya termasuk lisan, tertulis, grafis komunikasi, dan materi yang disampaikan. Terdapat tujuh kategori proses kognitif memahami, yaitu: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik keputusan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan mengeksplanasi atau menjelaskan (*explaining*).

c. Mengaplikasikan (*Applying*)

Proses kognitif mengaplikasikan atau menerapkan penggunaan prosedur tertentu untuk mengerjakan soal-soal latihan atau menyelesaikan masalah. Terdapat dua kategori mengaplikasikan, yaitu: menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

d. Menganalisis (*Analyzing*)

Menganalisis melibatkan kemampuan kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsur penyusunnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur penyusunnya tersebut dengan struktur besarnya. Kategori menganalisis meliputi

membedakan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan menemukan pesan tersirat (*attributing*).

e. Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi berkenaan dengan kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan berdasarkan standar yang ada. Kategori mengevaluasi terdapat dua macam yakni memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).

f. Mencipta (*Creating*)

Mencipta merupakan kemampuan menggabungkan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu atau membentuk satu kesatuan. Proses kognitif mencipta dapat dinilai menggunakan tes uraian atau memberikan tugas yang meminta siswa mengerjakan sesuatu hingga menghasilkan suatu produk (penilaian kinerja, proyrk, dan produk). Terdapat tiga kategori mencipta, yakni: membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni :¹⁵

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 5. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 54.

Kondisi fisiologis seperti dalam keadaan sehat, tidak cacat fisik, dan tidak kelelahan akan membantu proses dan hasil belajar. Jika kesehatan seseorang terganggu, maka proses belajarnya akan terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya dengan menjaga pola hidup sehat.

2. Faktor Psikologis

Adapun faktor psikologis dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Intelegensi

C.P Chaplin mendefinisikan intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri pada situasi baru secara cepat dan tepat. Sementara itu, Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa intelegensi itu meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru ¹⁶.

b. Perhatian

Keaktifan jiwa yang dipertinggi yang mana hanya tertuju pada satu objek disebut dengan perhatian. Siswa dihadapkan pada objek yang memiliki potensi untuk menarik perhatian mereka untuk memastikan hasil belajar yang baik.

c. Minat dan Bakat

¹⁶ Titin Karlina Wiwik Dyah Aryani, Dianti Yuniar, Annisa Shivia Fauziyah, "Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* 2, no. 4 (2022): 72.

Minat merupakan kegemaran tetap untuk memperhatikan dan mengingat kembali aktivitas tertentu. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi sehingga masih perlu dilatih atau dikembangkan.

d. Motivasi

Motivasi berarti keinginan atau dorongan pada diri siswa dalam melakukan aktivitas belajar sehingga dapat tercapainya tujuan belajar.

e. Kematangan dan Kesiapan

Kematangan merupakan suatu fase dalam perkembangan seseorang, dimana alat-alat badannya telah siap untuk melakukan kecakapan baru. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga dalam bentuk bagaimana orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan di rumah dan keadaan ekonomi.

2. Faktor Sekolah

Metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, dan fasilitas di sekolah semuanya berdampak pada pembelajaran.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media informasi, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di lingkungannya.

5. Penilaian Hasil Belajar

Mengingat penilaian sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan, maka dalam melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan proses penilaian. Berikut pedoman dalam melakukan proses penilaian hasil belajar¹⁷ :

- a. Membuat tujuan untuk mengajar. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum perlu upaya membuat tujuan pembelajaran.
- b. Menyusun instrumen penilaian, baik tes maupun non tes yang akan digunakan berdasarkan tujuan dari pengajaran tersebut. Tes merupakan pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang harus diberikan jawaban atau tanggapan dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa.¹⁸ Ada dua bentuk tes, yakni: tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif (esai) adalah tes yang terdiri dari suatu pertanyaan yang memerlukan jawaban bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Tes objektif adalah berisi butir soal yang dapat dijawab dengan memilih salah satu jawaban yang benar. Misalnya,

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ed. Dedy Suardi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

¹⁸ *Ibid*, 35.

tes benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice test*) dan menjodohkan (*matching test*).¹⁹

- c. Hasil penilaian yang didapat akan digunakan dalam mendeskripsikan kemampuan siswa, untuk kepentingan bimbingan maupun perbaikan pembelajaran, serta laporan pertanggungjawaban pendidikan.

6. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin Bloom terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada hasil belajar aspek kognitif. Peneliti menemukan bahwa siswa di MIN 1 Sidoarjo kurang antusias pada saat pembelajaran selain itu siswa memiliki kelemahan pada hasil belajar aspek pengetahuannya. Oleh karena itu, penelitian dibatasi pada KI 3 yang meliputi aspek kognitif, guna mencapai hasil yang maksimal dan penelitian bisa fokus pada tujuan.

Berikut adalah Kata Kerja Operasional (KKO) kognitif :

Tabel 2. 1
Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)
Mengutip	Memperkirakan	Melaksanakan
Menerbitkan	Menceritakan	Mengimplementasikan
Memasangkan	Menjelaskan	Menggunakan
Membaca	Memperluas	Mengonsepan

¹⁹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Restu Damayanti, Edisi II. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 177.

²⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, ed. Adriyani Kamsyach, Cet. 2. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)
Menyebutkan Menulis Menyatakan Menunjukkan Mendaftar Menggambar Membilang Mengidentifikasi Menghafal Mencatat Meniru	Menjabarkan Mencontohkan Mengemukakan Menyimpulkan Menguraikan Membuktikan Mengartikan Menerangkan Menafsirkan Membandingkan Memprediksi Mengklasifikasi Membedakan	Menentukan Memproseskan Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Melakukan Membuktikan Menghasilkan Memperagakan Melengkapi Menyesuaikan Menemukan
Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Menganalisis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Memisahkan Menyeleksi Memilih Mempertentangkan Membagi	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Menilai Mengevaluasi Memberi saran Memberi argumentasi Menafsirkan Merekomendasi Memutuskan	Membangun Merencanakan Memproduksi Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengategorikan Mengkombinasikan Mengarang Merancang Menciptakan Mendesain Menyusun kembali Merangkaikan Membuat pola

B. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa disebut dengan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan dalam menerapkan pengetahuan sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan saat ini dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik menjadi contoh generasi penerus bangsa dalam menanggapi dan menyelesaikan berbagai masalah di masyarakat dalam rangka membangun peradaban di zamannya.²¹

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah mempelajari mengenai asal-usul, perkembangan, peranan peradaban Islam serta tokoh-tokoh berprestasi Islam di masa lalu. Contohnya antara lain, sejarah masyarakat Arab sebelum Islam, kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, peristiwa-peristiwa masa Khulafaurrasyidin, dan sejarah perjuangan walisongo.

2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan diberikannya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut²² :

²¹ “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019” (2019), 55.

²² “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019” (2019), 25.

- a. Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari ajaran dasar, nilai, serta aturan Islam yang telah ditetapkan Nabi Muhammad SAW dalam rangka memajukan peradaban dan kebudayaan Islam.
- b. Menciptakan kesadaran siswa mengenai pentingnya tempat dan waktu sebagai proses dari masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih kemampuan kritis siswa dalam memahami fakta sejarah secara benar berdasarkan pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa pada peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lalu.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil hikmah dari berbagai peristiwa sejarah, meneladani para tokoh berprestasi, serta menghubungkannya pada fenomena sosial yang ada di masyarakat guna mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun ruang lingkup yang terdapat pada materi sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah kelas III sebagai berikut²³ :

1. Tradisi masyarakat Arab sebelum Islam.
2. Mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam.
3. Agama dan kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam.
4. Masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW.
5. Masa remaja Nabi Muhammad SAW.

²³ Suyud Lukman Hakim, *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas III*, ed. Patoni, 1st ed. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI, 2020).

4. Materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam

1. Keadaan Geografis Masyarakat Sebelum Islam

Jazirah Arab adalah wilayah padang pasir yang terletak di bagian barat daya Asia. Padang pasir terluas dan terbersang di dunia dikenal dengan nama Jazirah. Jazirah memiliki luas wilayah 120.000 mil persegi. Saat orang belum mengenal benua Australia dan Amerika, Jazirah Arab merupakan wilayah strategis pada peta dunia kuno hal itu dikarenakan terletak di posisi pertemuan tiga benua yakni Asia, Eropa, dan Afrika. Bagian utara Arab berbatasan dengan lembah gurun Syria, sebelah timur berbatasan dengan dataran tinggi Persia, dan sebelah barat berbatasan dengan laut merah. Kepulauan Arabia atau Jazirah Arabia merupakan sebutan untuk Arab sebab ketiga sisi wilayahnya dikelilingi oleh lautan.²⁴

Wilayah gurun Tihamah di wilayah Arab dicirikan oleh udara yang sangat panas dan berangin tenang, sedangkan wilayah Hijaz dicirikan oleh wilayah pegunungan. Makkah dan Madinah merupakan dua kota suci yang terletak di wilayah Hijaz. Di kota Makkah terdapat sumber mata air yang disebut dengan mata air zam-zam peninggalan Nabi Ibrahim dan putranya Nabi Ismail dan bangunan suci bernama kakkah. Najed merupakan wilayah dataran tinggi, sedangkan Al-Arudh merupakan wilayah padang pasir luas dikenal dengan padang sahara gersang dan tandus.

²⁴ Ibid, 5.

Dari sisi kondisi iklim, jazirah arab merupakan salah satu wilayah terkering dan terpanas. Meskipun di sebelah barat dan timur dikelilingi oleh lautan, ukurannya terlalu kecil untuk mempengaruhi cuaca di Afro-Asia yang jarang turun hujan. Meskipun lautan di sebelah selatan membawa partikel air hujan, kawasan ini disapu badai gurun musiman (samum) yang meninggalkan sedikit kelembapan di daratan.

2. Bangsa-bangsa di Jazirah Arab

Bangsa Arab terbagi menjadi beberapa wilayah besar, antara lain Bangsa Arab Al-Baidah yaitu bangsa Arab yang tidak lagi dikenal karena kehancurannya. Bangsa Arab Al-Ba'idah yang pernah terkenal yaitu kaum 'Ad dan Tsamud. Arab Al-'Aribah yakni bangsa Arab yang berasal dari keturunan Ya'rib bin Syakib dan disebut juga bangsa Arab Qahthan yang berada di Yaman. Sebagian besar dari penduduk Jazirah Arab merupakan keturunan dari Nabi Ismail. Bangsa Arab ini ialah Al-Musta'ribah, baik yang tinggal di kota maupun di desa.

3. Keadaan Sosial Masyarakat Arab Sebelum Islam

Sebelum agama Islam datang masyarakat Arab dikenal dengan zaman jahiliyah dapat diartikan sebagai kebodohan atau zaman kegelapan. Dinamakan demikian, sebab masyarakat Arab pada zaman itu tidak mau beribadah kepada Allah Swt yang telah menciptakan mereka. Mereka lebih memilih mengikuti ajaran nenek moyangnya daripada mengikuti ajaran yang dibawa oleh

para rasul Allah Swt, sehingga mereka berada dalam kegelapan. Masyarakat Arab sebelum datangnya Islam belum memiliki aturan hidup yang baik, hal itu dikarenakan tidak adanya pemerintah atau hukum yang tetap. Mereka hanya mematuhi dan mengikuti tradisi adat istiadat yang telah diturunkan dari turun-temurun.

Bangsa Arab Jahiliyah senang berkelompok berdasarkan bani atau marga, kemudian bani ini berkelompok menjadi satu kabilah atau suku. Kelompok yang terdiri dari beberapa bani atau marga disebut dengan kabilah. Misalnya suku Quraisy terdiri dari Bani Hasyim, Bani Muthalib, dan Bani Kilab. Bangsa Arab hidup secara berkelompok dan hanya mementingkan kelompoknya akibatnya sering terjadi persaingan yang mengakibatkan terjadinya perselisihan antar suku.

Bangsa Arab mempunyai sifat terpuji dan tidak terpuji. Sifat terpuji bangsa Arab antara lain tidak mudah menyerah, kekuatan daya ingat, ramah, ahli syair, pemberani, dapat memenuhi janji, dan suka menolong. Sedangkan sifat kurang terpuji dari bangsa Arab yaitu suka bermabuk-mabukan, berjudi, suka bermusuhan, berfoya-foya, melanggar sumpah, berzina, suka merampas, mempercayai tahayul, menyembah berhala, dan merendahkan kaum perempuan.

Mereka menempatkan kedudukan perempuan sangat rendah. Perempuan dipandang lemah dan tidak mempunyai kekuatan untuk membela diri. Laki-laki dapat menikah dan

bercerai kapanpun yang mereka mau. Tradisi paling buruk di masyarakat Arab sebelum Islam yakni mengubur anak perempuan mereka secara hidup-hidup.

4. Kebudayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam

Syair Arab merupakan budaya masyarakat Arab sebelum Islam yang paling menonjol. Yaman adalah pusat perkembangan budaya yang sangat penting di Jazirah Arab sebelum kedatangan Islam. Salah satu fakta bahwa Syair merupakan suatu seni yang sangat dihargai bangsa Arab ialah seringnya mereka berkumpul mendengarkan syair bersama para penyair. Seorang penyair memiliki kedudukan tinggi dalam masyarakat Arab. Penyair dianggap bisa menjunjung martabat kabilah atau sukunya.

C. Model *Course Review Horay*

1. Pengertian Model *Course Review Horay*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁵

Pembelajaran dengan teman sebaya mendukung hubungan kerja dan bermain menghasilkan dampak kognitif dan sosial yang positif. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi untuk

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, ed. Bima Bayu Atijah Joko Supriyanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 203.

menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nelson, Gallagher dan Coleman dalam Azizinehad et. Al. menunjukkan bahwa “*Cooperative learning can make students be able to discuss and to share their opinions to other classmates, as well as to achieve learning goals together*”.²⁶ Pembelajaran kooperatif membuat siswa mampu berdiskusi dan berbagi pendapat dengan teman sekelas, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam tipe, salah satunya adalah *Course Review Horay*. Secara harfiah model *Course Review Horay* berasal dari bahasa Inggris “*Course*” yang berarti jalan, kursus, bimbingan. Sedangkan “*Review*” berarti tinjauan, mengulang kembali, dan kata “*Horay*” untuk mensyaratkan kemenangan, keberhasilan atas sesuatu yang telah berhasil dikerjakan.²⁷

Course Review Horay merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil²⁸. Miftahul Huda menyatakan bahwa *Course Review Horay* adalah model pembelajaran menguji pemahaman siswa dengan menjawab

²⁶ Bety Ratih Meganingtyas, Retno Winarni, and Tri Murwaningsih, “The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest,” *International Journal of Educational Research Review* 4 (2019), 191.

²⁷ Dkk Andri Kurniawan, Devi Rahmiati, Nurmina, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, ed. Syifa Fadhilah Hamid Andi Yustira Lestari Wahab, Hery Nuraini (Wiyata Bestari Samasta, 2022), 33.

²⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. Rose KR (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 54.

soal pada kotak yang sudah diberi nomor. Model ini membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok dan menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan.²⁹

Dwitrantra berpendapat bahwa *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak berisi nomor yang digunakan untuk menuliskan jawabannya dan yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.³⁰

2. Tujuan Model *Course Review Horay*

Tujuan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* adalah untuk merangsang siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* menurut Mudjiono dan Dimiyati, yakni³¹ :

- a. Dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar.
- b. Agar siswa dapat menerima perbedaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok.
- c. Guru dapat menggunakan model *Course Review Horay* ini guna mensiasati mata pelajaran yang kurang disenangi oleh peserta didik. Sehingga dengan pemilihan model tersebut dapat

²⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy dan Achmad Fawaid, Cetakan II. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 229.

³⁰ Nani Mediatati and Istiana Suryaningsih, "Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2017), 113.

³¹ Linda Yurike Susan Sumendap Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 128.

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

3. Langkah-langkah Model *Course Review Horay*

Adapun langkah-langkah model *Course Review Horay* meliputi:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemostrasikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman siswa diminta membuat kotak 9, 16, atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (K) (Kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang telah mendapatkan tanda (√) vertikal, horisontal atau diagonal harus berteriak hore atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
8. Penutup.³²

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Course Review Horay*

1. Berikut kelebihan dari model *Course Review Horay* :

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. Rose KR (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 55.

- a. Model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana kelas tidak menegangkan.
 - b. Strukturnya yang menarik dapat mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya.
 - c. Dapat meningkatkan semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
 - d. Melatih skill kerja sama antar siswa.
2. Adapun kekurangan dari model *Course Review Horay* sebagai berikut :
- a. Adanya peluang untuk curang.
 - b. Siswa yang aktif dan pasif nilainya disamakan.
 - c. Beresiko mengganggu susana belajar kelas lain.³³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, ed. Achmad Fawaid Saifuddin Zuhri Qudsi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 231.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.³⁴ Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan yang dilakukan secara berulang. Antara siklus pertama dengan siklus kedua mengalami perbaikan bertahap.

Terdapat empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, yakni³⁵ :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.

2. Tindakan

Tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh peneliti.

3. Pengamatan

³⁴ Supardi Suharismi Arikunto, Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 58.

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Endang Wahyudin, Edisi Pert. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 49.

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kekurangan tindakan yang telah dilakukan atau mengetahui efektifitas tindakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis mengenai hasil pengamatan hingga memunculkan rencana baru.

Langkah diatas dilakukan secara berurutan dan berulang. Peneliti menggunakan model penelitian ini karena model ini telah banyak digunakan secara umum sebagai acuan dasar model penelitian tindakan kelas.

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Sidoarjo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MIN 1 Sidoarjo, dengan jumlah 29 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diantaranya :

1. Variabel Input : Siswa kelas III-A MIN 1 Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penerapan model *Course Review Horay*
3. Variabel Output : Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Rencana Tindakan

Rencana penelitian tindakan ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklusnya terdapat 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal tersebut dilakukan jika pada penerapan model *Course Review Horay* siklus 1 masih terdapat kekurangan, maka bisa diperbaiki pada siklus kedua. Adapun rincian dari rencana tindakan penelitian ini yaitu:

1. Pra siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan di kelas mengenai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai aktivitas siswa, model pembelajaran yang digunakan, dan hasil belajar siswa saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini diantaranya :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, model, media atau sumber belajar dan penilaian pembelajaran.
2. Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yakni, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian, tes hasil belajar siswa, dan kuis yang digunakan saat pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tindakan dengan bantuan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas III dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di rancang dimana di dalamnya termuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay*.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan yang dilakukan oleh guru

selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay*. Sedangkan pengamatan sktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay*.

d. Tahap refleksi (*Reflecting*)

Di tahap ini, peneliti bersama dengan guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penilaian. Jika hasil yang diperoleh dalam siklus I belum sesuai indikator dan tujuan pembelajaran, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil dari refleksi ini akan digunakan peneliti untuk menyusun rencana pembelajaran pada siklus II.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yang digunakan. Yakni, data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa di kelas dan wawancara dengan guru kelas.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian berupa tes yang diberikan kepada siswa kelas III MIN 1 Sidoarjo.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peneliti untuk mengetahui :

1. Kesesuaian antara apa yang direncanakan secara kolaboratif dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo dengan menerapkan model *Course Review Horay*.
2. Aktivitas peserta didik kelas III-A MIN 1 Sidoarjo dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan cara memberikan tanda checklist pada instrumen lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.³⁶

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MIN 1 Sidoarjo. Instrumen wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi

³⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. Endang Wahyudin, Edisi Pert. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 96.

mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum dan sesudah diberi tindakan menggunakan model *Course Review Horay*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di MIN 1 Sidoarjo sebagai penunjang penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, daftar nilai siswa, lembar kerja siswa, perangkat siklus, lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan dokumentasi proses kegiatan berlangsung.

d. Tes tulis

Tes tulis diberikan kepada siswa kelas III-A MIN 1 Sidoarjo setelah mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

Tes tulis digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui tingkat perkembangan aspek pengetahuan siswa. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes tertulis diberikan dengan tujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa, persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa.

F. Teknis Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan deskriptif. Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan berupa rumus statistik sederhana sebagai berikut :

1. Penilaian Tes

Penilaian tes ini peneliti peroleh dari hasil tes hasil belajar siswa setelah mempelajari materi kondisi masyarakat Arab sebelum Islam dengan tujuan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Tes berbentuk tes uraian berjumlah 9 butir soal dikerjakan secara kelompok dan tes pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dikerjakan secara individu. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai akhir hasil belajar :

Rumus 3. 1 **Menghitung Penilaian Tes**

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut³⁷ :

Rumus 3. 2 **Menghitung Nilai Rata-Rata**

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, ed. Dedy Suardi, Cet. 16. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 109.

Keterangan :

M = Nilai rata-rata.

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor yang didapat peserta didik.

$\sum n$ = Jumlah peserta didik.

Tabel 3. 1
Kriteria Tingkat Rata-Rata Kelas

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-54	Sangat Tidak Baik

2. Persentase Ketuntasan Peserta Didik

Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai taraf penugasan minimal dengan nilai 75. Suatu kelas dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal apabila 75% dari siswa kelas tersebut telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut³⁸. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut³⁹ :

Rumus 3. 3

Menghitung Persentase Ketuntasan Peserta Didik

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari.

³⁸ Saur Tambolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014), 35.

³⁹ Hayati, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2013), 154.

Σf = Jumlah peserta didik yang tuntas.

Σn = Jumlah seluruh peserta didik.

Tabel 3. 2
Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase Ketuntasan Belajar	Kriteria
83%-100%	Sangat Baik
71%-82%	Baik
61%-70%	Cukup
51%-60%	Tidak Baik
0%-50%	Sangat Tidak Baik

3. Penilaian Observasi Guru dan Peserta Didik

Penilaian observasi guru dan peserta didik digunakan untuk menghitung penilaian akhir pada aktivitas guru dan peserta didik.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁴⁰ :

Rumus 3. 4
Menghitung Penilaian Observasi Guru dan Peserta Didik

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-54	Sangat Tidak Baik

⁴⁰ Ibid, hlm. 133.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas⁴¹. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dikatakan berakhir jika rata-rata hasil belajar peserta didik materi tradisi masyarakat Arab sebelum Islam mencapai ≥ 75 .
2. Jika persentase nilai KKM peserta didik ≥ 75 sebesar 75% maka model *Course Review Horay* dikatakan berhasil.
3. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 75 .
4. Skor aktivitas peserta didik mencapai ≥ 75 .

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas III MIN 1 Sidoarjo. Adapun rincian tugas peneliti dan guru kolaboratif sebagai berikut :

1. Peneliti

Nama : Hilda Dwi Magfiroh
 NIM : D07219014
 Unit kerja : UIN Sunan Ampel Surabaya

⁴¹ Kunandar, *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 127.

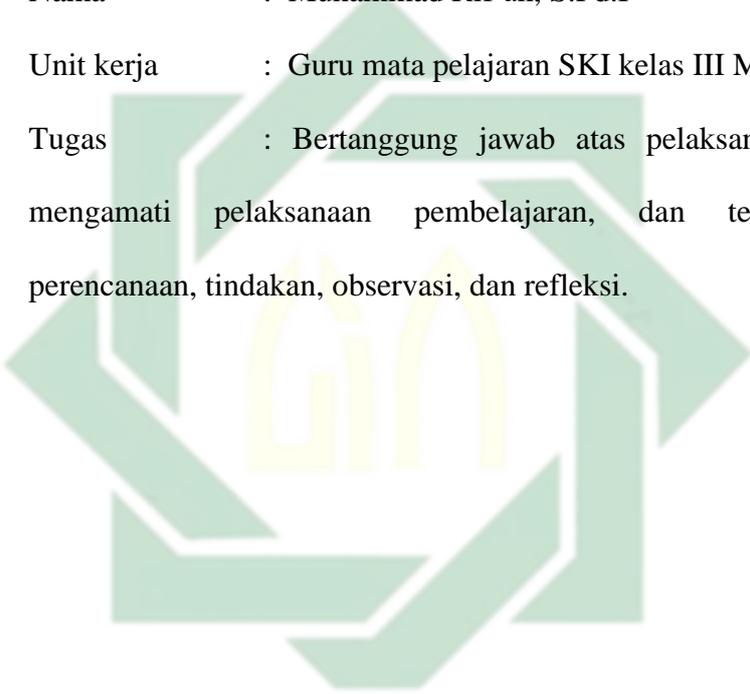
Tugas : Menyusun perangkat pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, melaksanakan tindakan penelitian, menganalisis hasil penelitian setiap siklus, dan menyusun laporan hasil penelitian.

2. Guru Kolaborator

Nama : Muhammad Rif'an, S.Pd.I

Unit kerja : Guru mata pelajaran SKI kelas III MIN 1 Sidoarjo

Tugas : Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan, mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus ini didasarkan pada hasil wawancara guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MIN 1 Sidoarjo yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rendah. Peneliti melakukan prasiklus sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II. Kegiatan prasiklus digunakan sebagai data awal siswa sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Hasil di setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Negeri 1 Sidoarjo. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di MIN 1 Sidoarjo dikarenakan dahulu peneliti melakukan PLP 1 dan PLP 2 di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas III yakni rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Oleh karena itu, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan wakil kesiswaan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di MIN 1

Sidoarjo. Kepala sekolah menerima dengan baik dan meminta peneliti untuk memilih kelas yang akan dijadikan penelitian. Peneliti memilih kelas III-A di MIN 1 Sidoarjo dikarenakan pada saat PLP peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di kelas tersebut, terutama pada hasil belajarnya. Dengan izin kepala sekolah dan bersedianya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, peneliti melakukan wawancara pra siklus untuk mengetahui lebih jelas masalah yang ada di kelas III-A tersebut.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yakni mengenai jumlah siswa yang ada di kelas kelas III A yang berjumlah sebesar 29 anak. Guru juga menjelaskan mengenai karakter siswa di kelas III A yang cenderung ramai dan aktif, namun bukan aktif yang positif. Hal ini dikarenakan karakter anak sekolah dasar yang sangat suka bermain, bergerak, dan senang bekerja dalam kelompok sehingga kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa memperhatikan, ada yang bergurau sendiri tentu hal ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Hambatan yang guru rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yakni kurangnya variasi penerapan model guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memakai model ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu guru juga sering menggunakan video pembelajaran yang ada di youtube sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang akan

diajarkan. Peserta didik menyimak dan mencatat point-point penting yang telah ditulis oleh guru. Setelah itu, peserta didik mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai evaluasi siswa. Guru juga menjelaskan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa serta banyak membaca dan menghafal. Hal ini membuat rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Guru memberikan fasilitas kepada peneliti berupa data nilai harian siswa. Setelah peneliti amati dari data nilai harian tersebut, diketahui bahwa dari 29 siswa kelas III-A yang memperoleh nilai di atas KKM pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam hanya sekitar 37,93% sebanyak 11 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55,65. Berikut tabel daftar nilai harian peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam:

Tabel 4. 1
Daftar Nilai Harian Mata Pelajaran SKI

No	Nama Siswa	KKM	Penilaian Harian	Keterangan T/TT
1	AASAR	75	23	TT
2	AMF	75	31	TT
3	AAT	75	30	TT
4	AD	75	60	TT
5	ARR	75	85	T
6	CFL	75	84	T
7	EESA	75	10	TT
8	FZEH	75	45	TT

No	Nama Siswa	KKM	Penilaian Harian	Keterangan T/TT
9	FSA	75	77	T
10	KRA	75	20	TT
11	KYNM	75	82	T
12	MHURB	75	38	TT
13	MRZ	75	20	TT
14	MSAMM	75	10	TT
15	MZKAK	75	98	T
16	MBIH	75	54	TT
17	MHA	75	16	TT
18	MKZZ	75	98	T
19	MNC	75	24	TT
20	MNK	75	91	T
21	MRA	75	88	T
22	MUB	75	91	T
23	MZZ	75	70	TT
24	NKA	75	82	T
25	NRAR	75	70	TT
26	NUA	75	42	TT
27	NNN	75	78	T
28	WFM	75	70	TT
29	NZA	75	27	TT
Nilai tertinggi			98	
Nilai terendah			10	
Nilai keseluruhan			1.614	
Siswa yang tuntas			11	
Siswa yang tidak tuntas			18	
Nilai rata-rata			55,65	
Ketuntasan belajar			37,93%	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari data hasil pra siklus di atas, diperoleh bahwa perlu adanya perbaikan pada hasil belajar siswa kelas III-A pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam. Dari kendala tersebut peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berupaya mengatasi dengan model *Course Review Horay*. Peneliti bersama guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mencoba menggunakan model *Course Review Horay* dengan pertimbangan model tersebut sesuai dengan karakter siswa kelas III-A yang aktif sehingga dapat mengarahkan keaktifan siswa menjadi aktif yang positif seperti dapat melatih siswa untuk bekerjasama dan dapat memahami isi dari materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga diharapkan dengan model ini dapat memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 14 Februari 2023 pukul 12.18 WIB sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus pertama terdiri empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru kolaborator menentukan waktu dan rencana pembelajaran yang disepakati untuk melaksanakan siklus I pada materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam dengan menerapkan model *Course Review Horay*.

Selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay* yang telah divalidasi oleh validator. Selain itu, peneliti juga

menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar kerja kelompok dan soal evaluasi individu beserta kisi-kisinya yang telah divalidasi oleh Bapak Misnatun, M.Pd.I

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 14 Februari 2023 di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan 29 siswa. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Pada pelaksanaan siklus I peneliti bertugas sebagai guru dalam pelaksana proses pembelajaran, sedangkan guru kolaborator sebagai observer. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan antusias. Dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan mengabsen kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa "Bagaimana anak-anak kabarnya hari ini?" serentak siswa menjawab dengan penuh semangat "Alhamdulillah.. Luar biasa.. Allahhuakbar, yes...". Kemudian guru menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberikan *ice breaking*, lalu guru melakukan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang pernah dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran diawali dengan siswa mengamati gambar keadaan alam jazirah arab yang ada di buku paket. Siswa mengajukan pertanyaan dari gambar yang telah diamati. Kemudian guru menyajikan materi tentang tradisi masyarakat arab sebelum Islam. Awalnya guru akan menggunakan media berupa power point, namun terdapat kendala pada proyektor kelas yang tidak bisa tersambung di laptop guru, sehingga media power point tidak bisa ditampilkan di layar akibatnya guru hanya menggunakan media manual berupa gambar mengenai materi masyarakat arab sebelum Islam dan buku paket. Pada saat guru menyajikan materi tampak ada beberapa siswa yang bergurau sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Selanjutnya, guru membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda. Guru mengintruksikan kepada siswa bahwa tempat duduk yang di depan dihadapkan ke belakang sehingga menjadi satu kelompok, begitupun seterusnya sampai terbentuk menjadi 6 kelompok. Berikutnya guru membagikan lembar kerja kelompok dan lembar jawaban yang berjumlah 9 kotak pada masing-masing kelompok. Guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa tiap kotak diisi nomor urut sesuai dengan selera masing-masing siswa.

Kemudian guru menjelaskan aturan mainnya, yaitu pada tahap guru membacakan soal pertama dan setiap kelompok menuliskan

jawabannya pada kotak di nomor urut satu. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, berikutnya guru mengajak diskusi dan mereview mengenai hasil jawaban dari pertanyaan tersebut, jika jawabannya benar maka diberi tanda check list dan jika salah diberi tanda silang. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa kelompok yang telah mendapatkan tanda benar (\surd) secara vertikal atau horizontal harus berteriak horay. Pada saat guru menjelaskan mengenai aturan mainnya, terdapat siswa masih tampak merasa kebingungan dengan intruksi yang diberikan guru karena mereka baru pertama kali dalam menggunakan model ini. Namun, banyak juga siswa yang mampu memahami intruksi yang telah diberikan guru sehingga mereka bisa mengikuti proses pembelajaran.

Setelah semua soal telah dibacakan dan guru telah mendiskusikan jawabannya, guru mengitung jumlah jawaban benar yang di dapat oleh masing-masing kelompok. Pada saat perhitungan terjadi kegaduhan di dalam kelas. Guru mengondisikan peserta didik dengan “tepuk diam”. Kemudian guru membagikan lembar soal yang harus dikerjakan secara individu. Pada saat mengerjakan lembar soal individu, guru tidak memberikan batas waktu selama pengerjaannya. Akibatnya ada beberapa siswa yang kurang tertib selama pengerjaan lembar soal dan mengakibatkan siswa tergopoh-gopoh saat mengumpulkan.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan tanya jawab dan memberi penguatan materi. Kemudian guru memberikan

kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Jika sudah tidak ada pertanyaan, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu belajar di rumah. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer bertindak sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disusun oleh peneliti digunakan sebagai panduan dalam melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berikut ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 2

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
	Persiapan				
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)			√	
2	Menyiapkan instrumen observasi			√	

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
1	Guru memberi salam dan berdoa bersama				√
2	Guru mengabsen kehadiran siswa				√
3	Guru menanyakan kabar siswa				√
4	Guru menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran				√
5	Guru melakukan ice breaking			√	
6	Guru melakukan apersepsi		√		
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
1	Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik				√
2	Guru terlibat materi tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah diajarkan			√	
3	Guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan lembar kerja kelompok dan lembar jawaban kepada setiap kelompok yang akan dijadikan bahan untuk game dan menjelaskan aturan mainnya			√	
4	Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa				√
5	Guru membagikan lembar kerja kelompok yang berjumlah 9 kotak pada masing-masing kelompok, tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa			√	
6	Guru membaca soal pertama, setiap kelompok menuliskan jawaban pada kotak tersebut. Soal pertama untuk kotak dengan nomer urut satu			√	
7	Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan soal pertama dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari			√	

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
	pertanyaan tersebut. Kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x)				
8	Kelompok yang telah mendapatkan tanda benar (√) secara vertikal, horisontal atau diagonal harus berteriak “horay”			√	
9	Guru bersama peserta didik menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak “horay” (jawaban benar) maka kelompok tersebut pemenangnya		√		
10	Guru memberi evaluasi individu pada akhir pembelajaran			√	
Kegiatan Penutup					
1	Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran			√	
2	Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan			√	
3	Guru memberi motivasi				√
4	Siswa dan guru berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran				√
Pengelolaan Waktu					
1	Ketepatan waktu dalam mengajar		√		
2	Kesesuaian dengan RPP			√	
Skor Perolehan		80			
Skor Maksimal		100			
Nilai Perolehan					
$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$		$\frac{80}{100} \times 100 = 80$			

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa aktivitas guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen observasi

sudah baik. Pada kegiatan awal, guru memberi salam, mengajak berdoa bersama, mengabsen siswa, serta menanyakan kabar siswa dilakukan dengan sangat baik, siswa menjawab dengan antusias. Guru juga cukup baik dalam mempersiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberi *ice breaking* kepada siswa. Pada saat menyampaikan apersepsi, terlihat guru kurang mengulas lebih dalam terkait materi yang akan dipelajari, namun tujuan pembelajaran disampaikan guru dengan baik.

Pada kegiatan inti, guru sudah menyampaikan materi pelajaran dan terlibat tanya jawab kepada peserta didik terkait materi dengan baik. guru menjelaskan instruksi aturan main dalam model pembelajaran *Course Review Horay* dengan baik. dalam pembentukan kelompok, guru melakukannya dengan sangat baik, hal ini dikarenakan guru membentuk kelompok dengan adil dan tertib. Di akhir permainan, guru mengajak peserta didik menghitung jawaban benar, namun guru tidak memberikan *reward* kepada kelompok pemenang. Selanjutnya, guru memberi evaluasi individu di akhir pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran dengan baik, hal ini dilakukan untuk memastikan siswa sudah paham atau belum dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, guru mengajak siswa membuat kesimpulan dengan baik dan memberi motivasi kepada peserta didik dengan sangat baik, peserta didik meresponnya dengan

baik. Di akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam

Dari tabel 4.2 dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi aktivitas guru sebesar 80. Perolehan nilai tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perolehan nilai observasi guru} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Perolehan nilai observasi aktivitas guru} = \frac{80}{100} \times 100 = 80$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai observasi aktivitas guru di atas, diperoleh nilai 80 dan termasuk ke dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I sudah memenuhi ketuntasan aktivitas guru yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75. Akan tetapi, langkah-langkah yang dilakukan guru pada siklus I masih kurang maksimal, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II agar lebih maksimal

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
----	--------------------	----------------

		1	2	3	4
	Persiapan				
1	Persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
2	Persiapan perlengkapan belajar			√	
	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama				√
2	Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran				√
3	Peserta didik merespon ketika guru menanyakan kabar				√
4	Peserta didik merespon ketika guru memberi apersepsi		√		
5	Peserta didik merespon ketika guru melakukan ice breaking			√	
6	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
	Kegiatan Inti				
1	Peserta didik menyimak materi yang dijelaskan oleh guru			√	
2	Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru terkait materi yang diajarkan		√		
3	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru menyampaikan penjelasan terkait aturan main dalam bermain game		√		
4	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru membentuk kelompok				√
5	Setiap kelompok menerima lembar kerja kelompok yang dijadikan bahan untuk game				√
6	Peserta didik menulis nomor urut pada lembar kerja kelompok sesuai dengan keinginan				√
7	Peserta didik mendengarkan soal yang				√

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
	dibacakan guru				
8	Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan oleh guru dan ketika sudah dijawab, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut			√	
9	Langkah nomor 6-7 dilakukan sampai guru selesai membacakan soal			√	
10	Adanya pembagian tugas dalam kelompok		√		
11	Peserta didik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya			√	
12	Peserta didik bersama guru menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak "horay" (jawaban benar) maka kelompok tersebut pemenangnya		√		
13	Peserta didik mengikuti kegiatan evaluasi berupa tes individu dengan tertib		√		
Kegiatan Penutup					
1	Peserta didik merespon ketika guru menanyakan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran			√	
2	Peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari			√	
3	Peserta didik mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru			√	
4	Peserta didik berdoa bersama dan menjawab penutup dari guru				√
Skor Perolehan		77			
Skor Maksimal		100			
Nilai Perolehan					
$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$		$\frac{77}{100} \times 100 = 77$			

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa persiapan fisik dan psikis siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah baik. Pada kegiatan awal, siswa merespon dengan sangat baik ketika guru mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen, dan menanyakan kabar. Pada saat guru memberi apersepsi, hanya sebagian peserta didik yang merespon. Namun, Ketika guru memberi *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pembelajaran peserta didik merespon dengan baik.

Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak materi yang dijelaskan guru dengan baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan bergurau sendiri. Selain itu, hanya sebagian peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab terkait materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dikarenakan peserta didik masih malu ketika akan bertanya dan takut salah ketika akan menjawab. Pada saat guru menjelaskan terkait aturan main dalam model *Course Review Horay*, sebagian peserta didik tidak mendengarkan intruksi dari guru akibatnya sebagian peserta didik masih bingung dengan langkah-langkah penerapan model ini. Namun, peserta didik merespon dengan sangat baik dan tertib ketika guru menginstruksikan akan membentuk sebuah kelompok. Langkah-langkah penerapan model *Course Review Horay* ini sudah dilakukan dengan cukup baik, seperti peserta didik menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru dan mendiskusikan hasilnya. Dalam berdiskusi, peserta didik sudah terlihat dengan baik

akan tetapi belum terlihat adanya pembagian tugas dalam kelompok. Pada saat menghitung skor jawaban yang benar, peserta didik saling sorak-sorakan hal ini membuat ruang kelas menjadi gaduh dan pada saat mengerjakan lembar soal individu, ada beberapa siswa yang kurang tertib selama pengerjaan lembar soal dan mengakibatkan siswa tergopoh-gopoh saat mengumpulkan tugas.

Pada kegiatan penutup, peserta didik merespon dengan baik ketika guru menanyakan kesulitan dihadapi selama proses pembelajaran. Peserta didik juga menyimpulkan materi yang diajarkan dan mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru dengan baik. selain itu, di akhir pembelajaran peserta didik berdoa'a bersama dan menjawab salam dari guru dengan sangat baik.

Dari tabel 4.3 dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi aktivitas siswa sebesar 77. Perolehan nilai tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perolehan nilai observasi siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Perolehan nilai observasi aktivitas siswa} = \frac{77}{100} \times 100 = 77$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai observasi aktivitas siswa di atas, diperoleh nilai 77 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sudah memenuhi ketuntasan aktivitas siswa yang ditentukan oleh peneliti

yaitu 75. Akan tetapi, aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I masih kurang maksimal, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II agar lebih maksimal.

3) Hasil Nilai Siswa

Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran SKI materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus. Berikut ini merupakan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I :

Tabel 4. 4
Data Penilaian Hasil Belajar SKI Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai		Rata-rata	Keterangan T/TT
			Kelompok	Individu		
1	AASAR	75	72	50	61	TT
2	AMF	75	77	60	69	TT
3	AAT	75	61	55	58	TT
4	AD	75	88	85	87	T
5	ARR	75	83	100	92	T
6	CFL	75	83	100	92	T
7	EESA	75	77	60	69	TT
8	FZEH	75	88	85	87	T
9	FSA	75	83	100	92	T
10	KRA	75	77	80	79	T
11	KYNM	75	83	90	87	T
12	MHURB	75	61	65	63	TT
13	MRZ	75	72	60	66	TT
14	MSAMM	75	61	60	61	TT
15	MZKAK	75	77	90	84	T
16	MBIH	75	77	50	64	TT

No	Nama Siswa	KKM	Nilai		Rata-rata	Keterangan T/TT
			Kelompok	Individu		
17	MHA	75	77	80	79	T
18	MKZZ	75	72	90	81	T
19	MNC	75	77	40	59	TT
20	MNK	75	77	80	79	T
21	MRA	75	77	85	81	T
22	MUB	75	72	80	76	T
23	MZZ	75	72	75	74	TT
24	NKA	75	88	95	92	T
25	NRAR	75	88	95	92	T
26	NUA	75	77	80	79	T
27	NNN	75	88	75	82	T
28	WFM	75	83	95	89	T
29	NZA	75	61	60	61	TT
Nilai tertinggi					92	
Nilai terendah					58	
Nilai keseluruhan					2.235	
Siswa yang tuntas					19	
Siswa yang tidak tuntas					10	
Nilai rata-rata					77,06	
Ketuntasan belajar					65,51%	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel hasil nilai belajar siswa di atas, diketahui sebanyak 65,51% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 77,06. Karena persentase ketuntasan masih belum tercapai, maka peneliti diharuskan untuk melakukan siklus selanjutnya hingga mencapai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75%.

d. Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian perlu dilakukan kembali untuk mencapai ketuntasan

belajar sesuai dengan indikator kinerja. Dari hasil pengamatan penerapan kegiatan pembelajaran dengan model *Course Review Horay* sudah dilakukan dengan cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar penerapan model *Course Review Horay* lebih maksimal.

Dalam siklus I ini terdapat beberapa kekurangan dari pelaksanaan yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Berikut ini merupakan hal-hal yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada siklus I :

- a) Keterbatasan media pembelajaran yang hanya memakai media manual berupa gambar terkait materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam dan buku paket. Sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b) Guru masih belum bisa mengondisikan kelas dan kurang memperhatikan waktu pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang tertib dalam mengerjakan soal individu seperti ada yang berbicara dengan temannya.
- c) Peserta didik belum terbiasa menggunakan model *Course Review Horay*. Sehingga banyak peserta didik yang masih bingung dengan langkah-langkah model ini meskipun guru sudah memberi intruksi dengan cukup jelas.
- d) Peserta didik masih merasa malu bertanya dan takut salah menjawab pada saat tanya jawab, selain itu belum terlihat adanya

pembagian tugas dalam kelompok dan kurang tertibnya dalam berkelompok sehingga peserta didik banyak bermain dengan temannya.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu sebagai berikut :

- a) Guru akan menggunakan media power point sebagai penunjang pembelajaran dan menyiapkan peralatan berupa kabel hdmi agar bisa tersambung ke proyektor.
- b) Guru dapat memaksimalkan waktu dengan memberikan batasan waktu pengerjaan soal individu.
- c) Guru akan memberikan penjelasan dan bimbingan terkait langkah-langkah model *Course Review Horay*.
- d) Guru memberi *reward* kepada kelompok yang tertib dan serius selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta memberi *reward* kepada siswa yang aktif tanya jawab.

3. Siklus II

Siklus II adalah siklus perbaikan yang dilakukan setelah siklus I dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Siklus II dilaksanakan pada hari jum'at, 03 Maret 2023 pukul 13.00 WIB sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun tahapan pada siklus kedua ini sama dengan tahapan yang ada pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo dengan mengacu pada perbaikan rencana pembelajaran pada siklus I.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu sebagai berikut :

- a) Guru akan menggunakan media power point sebagai penunjang pembelajaran dan menyiapkan peralatan berupa kabel hdmi agar bisa tersambung ke proyektor. Diharapkan peserta didik lebih tertarik dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
- b) Guru dapat memaksimalkan waktu dengan memberikan batasan waktu pengerjaan soal individu. Dengan hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat disiplin dan tertib selama mengerjakan soal.
- c) Guru akan memberikan penjelasan dan bimbingan terkait langkah-langkah model *Course Review Horay* dengan secara bertahap agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model *Course Review Horay* tersebut.
- d) Guru memberi *reward* kepada kelompok yang tertib dan serius selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta memberi *reward* kepada siswa yang aktif tanya jawab. Dengan hal tersebut, diharapkan siswa dapat tertib selama berkelompok dan memiliki daya saing dalam belajar.

Peneliti dengan guru kolaborator juga menentukan waktu dan rencana pembelajaran yang disepakati untuk melaksanakan siklus II pada materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam dengan menggunakan model *Course Review Horay*. Selain itu, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP pada siklus II tidak jauh beda dengan RPP siklus I, tetapi ada sedikit penyesuaian dengan hasil refleksi pada siklus I. Peneliti juga menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar kerja kelompok dan soal evaluasi individu, dan menyiapkan media PPT sebagai penunjang media pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari jum'at, 03 Maret 2023 di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan 29 siswa. Pembelajaran ini dilaksanakan mengacu pada RPP dengan menggunakan model *Course Review Horay* yang telah disusun oleh peneliti. Pada pelaksanaan siklus II peneliti bertugas sebagai guru dalam pelaksana kegiatan pembelajaran, sedangkan guru kolaborator sebagai observer. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan suara lantang. Dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama

dan mengabsen kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberi *ice breaking* tepuk semangat dan siswa merespon dengan penuh semangat. Berikutnya, guru melakukan apersepsi untuk mengingat dan mengulas kembali materi yang pernah dipelajari dan dilanjutkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran diawali dengan siswa mengamati gambar keadaan alam jazirah arab yang ada di media power point. Atas dorongan guru, siswa mengajukan pertanyaan dari gambar yang telah diamati. Kemudian guru menyajikan materi tentang tradisi masyarakat arab sebelum Islam dengan menggunakan media power point. Pada saat guru menyajikan materi tampak peserta didik tertarik dengan media power point sehingga memperhatikan penjelasan dari guru.

Selanjutnya, guru membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda. Guru mengintruksikan kepada siswa bahwa tempat duduk yang di depan dihadapkan ke belakang sehingga menjadi satu kelompok, begitupun seterusnya sampai terbentuk menjadi 6 kelompok. Berikutnya guru membagikan lembar kerja kelompok dan lembar jawaban yang berjumlah 9 kotak pada masing-masing kelompok.

Guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa tiap kotak diisi nomor urut sesuai dengan selera masing-masing siswa.

Kemudian guru menjelaskan aturan mainnya secara bertahap, yaitu pada tahap pertama, guru membacakan soal pertama dan setiap kelompok menuliskan jawabannya pada kotak di nomor urut satu. Tahap kedua, setelah siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru mengajak diskusi dan mereview mengenai hasil jawaban dari pertanyaan tersebut, jika jawabannya benar maka diberi tanda check list dan jika salah diberi tanda silang. Pada tahap ketiga, guru menjelaskan bahwa kelompok yang telah mendapatkan tanda benar (\surd) secara vertikal atau horizontal harus berteriak horay. Pada saat guru menjelaskan mengenai aturan mainnya secara bertahap bersamaan dengan pelaksanaannya, peserta didik sudah tidak bingung dengan model pembelajaran *Course Review Horay* ini dan dapat mengikuti pembelajaran dengan intruksi yang diberikan.

Setelah semua soal telah dibacakan dan guru telah mendiskusikan jawabannya, guru mengitung jumlah jawaban benar yang di dapat oleh masing-masing kelompok. Pada saat perhitungan, guru mengondisikan peserta didik dengan “tepuk diam” agar siswa bisa tertib pada saat perhitungan dimulai. Kemudian guru memberi *reward* berupa alat tulis sekolah kepada kelompok pemenang. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan

tanya jawab terkait materi yang dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab, guru membagikan lembar soal yang harus dikerjakan secara individu. Pada saat mengerjakan lembar soal individu, guru memberi batas waktu selama pengerjaan lembar soal. Dengan diberikannya batas waktu pengerjaan, peserta didik lebih disiplin dan tertib pada saat mengerjakan soal, hal ini dibuktikan dengan pengumpulan tugas yang tepat waktu.

Pada kegiatan penutup, peserta didik merespon dengan baik ketika guru menanyakan kesulitan dihadapi selama proses pembelajaran. Peserta didik juga menyimpulkan materi yang diajarkan dan mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru dengan baik. selain itu, di akhir pembelajaran guru memberi *reward* kepada siswa yang aktif terlibat tanya jawab selama proses pembelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengajak siswa berdoa'a bersama dan siswa berdo'a dengan khusyu' serta menjawab salam penutup dari guru dengan sangat baik.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer bertindak sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disusun oleh peneliti digunakan sebagai panduan dalam melakukan penamatan aktivitas

guru dan siswa. Berikut ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II :

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
	Persiapan				
1	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP)				√
2	Menyiapkan instrumen observasi				√
	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
1	Guru memberi salam dan berdoa bersama				√
2	Guru mengabsen kehadiran siswa				√
3	Guru menanyakan kabar siswa				√
4	Guru menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran			√	
5	Guru melakukan ice breaking			√	
6	Guru melakukan apersepsi			√	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
1	Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik			√	
2	Guru terlibat materi tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah diajarkan			√	
3	Guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan lembar kerja kelompok dan lembar jawaban kepada setiap kelompok yang akan dijadikan			√	

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
	bahan untuk game dan menjelaskan aturan mainnya				
4	Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa			√	
5	Guru membagikan lembar kerja kelompok yang berjumlah 9 kotak pada masing-masing kelompok, tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa				√
6	Guru membaca soal pertama, setiap kelompok menuliskan jawaban pada kotak tersebut. Soal pertama untuk kotak dengan nomer urut satu				√
7	Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan soal pertama dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut. Kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x)				√
8	Kelompok yang telah mendapatkan tanda benar (√) secara vertikal, horisontal atau diagonal harus berteriak "horay"				√
9	Guru bersama peserta didik menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak "horay" (jawaban benar) maka kelompok tersebut pemenangnya				√
10	Guru memberi evaluasi individu pada akhir pembelajaran				√
	Kegiatan Penutup				
1	Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran			√	
2	Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan			√	
3	Guru memberi motivasi			√	

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
4	Siswa dan guru berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran			√	
	Pengelolaan Waktu				
1	Ketepatan waktu dalam mengajar			√	
2	Kesesuaian dengan RPP			√	
	Skor Perolehan	86			
	Skor Maksimal	100			
	Nilai Perolehan $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{86}{100} \times 100 = 86$			

Pada kegiatan awal, guru memberi salam, mengajak berdoa bersama, mengabsen siswa, serta menanyakan kabar siswa dilakukan dengan sangat baik, siswa menjawab dengan antusias dan penuh semangat. Guru juga cukup baik dalam mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberi *ice breaking* tepuk semangat kepada siswa. Pada saat menyampaikan apersepsi, terlihat guru sudah baik dalam mengulas materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran disampaikan guru dengan baik.

Pada kegiatan inti, guru sudah menyampaikan materi pelajaran dan terlibat tanya jawab kepada siswa terkait materi dengan baik. Terlihat siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan guru menggunakan media PPT sebagai penunjang proses pembelajaran. Guru

menjelaskan instruksi aturan main dalam model pembelajaran *Course Review Horay* dengan bertahap, sehingga siswa tidak bingung lagi. Dalam pembentukan kelompok, guru melakukannya dengan baik, hal ini dikarenakan guru membentuk kelompok dengan adil dan tertib. Di akhir permainan, guru mengajak siswa menghitung jawaban benar dan memberi *reward* kepada kelompok pemenang. Selanjutnya, guru memberi evaluasi individu di akhir pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran dengan baik, hal ini dilakukan untuk memastikan siswa sudah paham atau belum dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, guru mengajak siswa membuat kesimpulan dengan baik dan memberi motivasi kepada siswa dengan sangat baik, siswa meresponnya dengan baik. Di akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup pembelajaran.

Dari tabel 4.5 dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi aktivitas guru sebesar 86. Perolehan nilai tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perolehan nilai observasi guru} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Perolehan nilai observasi aktivitas guru} = \frac{86}{100} \times 100 = 86$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai observasi aktivitas guru di atas, diperoleh nilai 86 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan aktivitas guru yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu minimal 75.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
	Persiapan				
1	Persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
2	Persiapan perlengkapan belajar			√	
	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama				√
2	Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran				√
3	Peserta didik merespon ketika guru menanyakan kabar				√
4	Peserta didik merespon ketika guru memberi apersepsi			√	

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
5	Peserta didik merespon ketika guru melakukan ice breaking			√	
6	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
Kegiatan Inti					
1	Peserta didik menyimak materi yang dijelaskan oleh guru				√
2	Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru terkait materi yang diajarkan			√	
3	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru menyampaikan penjelasan terkait aturan main dalam bermain game			√	
4	Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru membentuk kelompok				√
5	Setiap kelompok menerima lembar kerja kelompok yang dijadikan bahan untuk game				√
6	Peserta didik menulis nomor urut pada lembar kerja kelompok sesuai dengan keinginan				√
7	Peserta didik mendengarkan soal yang dibacakan guru				√
8	Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan oleh guru dan ketika sudah dijawab, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut				√
9	Langkah nomor 6-7 dilakukan sampai guru selesai membacakan soal				√
10	Adanya pembagian tugas dalam kelompok			√	
11	Peserta didik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya			√	
12	Peserta didik bersama guru menghitung			√	

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		1	2	3	4
	jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak “horay” (jawaban benar) maka kelompok tersebut pemenangnya				
13	Peserta didik mengikuti kegiatan evaluasi berupa tes individu dengan tertib				√
	Kegiatan Penutup				
1	Peserta didik merespon ketika guru menanyakan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran			√	
2	Peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari			√	
3	Peserta didik mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru				√
4	Peserta didik berdoa bersama dan menjawab penutup dari guru				√
	Skor Perolehan	88			
	Skor Maksimal	100			
	Nilai Perolehan $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	$\frac{88}{100} \times 100 = 88$			

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sudah baik. Pada kegiatan awal, peserta didik merespon dengan sangat baik ketika guru mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen, dan menanyakan kabar. Pada saat guru memberi apersepsi, terlihat siswa sudah merespon dengan baik. Selanjutnya guru memberi *ice breaking* tepuk semangat dan menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa merespon dengan baik.

Pada kegiatan inti, siswa menyimak materi yang dijelaskan guru dengan baik, hal ini dikarenakan siswa tertarik dengan media PPT yang digunakan oleh guru. Selain itu, siswa sudah aktif tanya jawab terkait materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dikarenakan guru memberi *reward* kepada siswa jika siswa aktif bertanya dan menjawab. Pada saat guru menjelaskan terkait langkah-langkah dalam model *Course Review Horay* secara bertahap, siswa merespon dengan sangat baik dan tertib ketika guru menginstruksikan akan membentuk sebuah kelompok.

Langkah-langkah penerapan model *Course Review Horay* ini sudah dilakukan dengan cukup baik, seperti siswa menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru dan mendiskusikan hasilnya. Dalam berdiskusi, siswa juga sudah terlihat dengan baik, hal tersebut dapat dilihat adanya pembagian tugas dalam kelompok. Pada saat menghitung skor jawaban yang benar, suasana kelas cukup kondusif tidak segaduh pada siklus I. Pada saat mengerjakan lembar soal individu, juga sudah tertib dan disiplin karena guru memberi batas waktu dalam pengerjaan soal.

Pada kegiatan penutup, siswa merespon dengan baik ketika guru menanyakan kesulitan dihadapi selama proses pembelajaran. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik. selain itu, di akhir pembelajaran

siswa mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru dan berdo'a bersama dengan sangat baik.

Dari tabel 4.6 dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi aktivitas siswa sebesar 88. Perolehan nilai tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perolehan nilai observasi siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Perolehan nilai observasi aktivitas siswa} = \frac{88}{100} \times 100 = 88$$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai observasi aktivitas siswa di atas, diperoleh nilai 88 dan termasuk ke dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah berhasil dan memenuhi kriteria ketuntasan aktivitas siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu minimal 75.

3) Hasil Nilai Siswa

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran SKI materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang di dapat siswa mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini merupakan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II :

Tabel 4. 7
Data Penilaian Hasil Belajar SKI Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai		Rata-rata	Keterangan T/TT
			Kelompok	Individu		
1	AASAR	75	77	90	84	T
2	AMF	75	77	90	84	T
3	AAT	75	83	80	82	T
4	AD	75	83	80	82	T
5	ARR	75	94	100	97	T
6	CFL	75	94	95	95	T
7	EESA	75	66	80	73	TT
8	FZEH	75	83	85	84	T
9	FSA	75	94	100	97	T
10	KRA	75	83	75	79	T
11	KYNM	75	94	95	95	T
12	MHURB	75	77	75	76	T
13	MRZ	75	83	45	64	TT
14	MSAMM	75	77	65	71	TT
15	MZKAK	75	66	90	78	T
16	MBIH	75	77	80	79	T
17	MHA	75	77	80	79	T
18	MKZZ	75	66	80	73	TT
19	MNC	75	77	55	66	TT
20	MNK	75	66	95	81	T
21	MRA	75	77	90	84	T
22	MUB	75	66	85	76	T
23	MZZ	75	77	55	66	TT
24	NKA	75	94	95	95	T
25	NRAR	75	94	80	87	T
26	NUA	75	77	60	69	TT
27	NNN	75	94	85	90	T
28	WFM	75	94	75	85	T
29	NZA	75	94	75	85	T
Nilai tertinggi				97		
Nilai terendah				64		
Nilai keseluruhan				2.356		
Siswa yang tuntas				22		
Siswa yang tidak tuntas				7		
Nilai rata-rata				81,24		
Ketuntasan belajar				75,86%		

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel hasil nilai belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 75,86% termasuk dalam kategori baik dan hasil nilai rata-rata kelas 81,24 termasuk dalam kategori baik. Jadi, hasil belajar SKI siswa kelas III-A MIN 1 Sidoarjo materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti bersama guru kolaborator membandingkan dan menganalisa hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Dari perbandingan dan analisa tersebut, diketahui bahwa ada peningkatan pada siklus I ke siklus II, baik dari perolehan observasi aktivitas guru, perolehan aktivitas siswa, nilai rata-rata siswa, dan persentase siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, secara keseluruhan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Terlihat bahwa guru sudah mampu mengondisikan kelas, menyediakan media penunjang pembelajaran, serta memaksimalkan waktu pada proses pembelajaran. Kendala selama

proses pembelajaran pada siklus I yang belum maksimal telah dimaksimalkan pada siklus II. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dari siklus I mencapai 80 dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai 86 dengan kategori baik.

Berdasarkan pada siklus II, dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa mampu menerapkan model *Course Review Horay* dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan tertib. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I mencapai 77 dengan kategori cukup dan pada siklus II mencapai 88 dengan kategori baik.

Berdasarkan perolehan hasil data nilai kognitif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata dari siklus I mencapai 77,06 dengan kategori cukup dan pada siklus II mencapai 81,24 dengan kategori baik. Persentase ketuntasan siswa dari siklus I yaitu 65,51% dengan kategori cukup dan pada siklus II menjadi 75,86% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga, peneliti dan guru mata pelajaran SKI menyepakati tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya, hal itu dikarenakan hasil belajar siswa sudah

meningkat pada setiap siklusnya dan sudah memenuhi indikator yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model *Course Review Horay* dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklusnya. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Penerapan model *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 1 Sidoarjo.

Penerapan model *Course Review Horay* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil aktivitas guru dan siswa yang berbeda. Model pembelajaran *Course Review Horay* ini dilaksanakan secara berkelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat kognitif yang berbeda.

Penerapan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam di kelas III-A MIN 1 Sidoarjo dapat dinyatakan berhasil karena ada peningkatan hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut merupakan peningkatan hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa :



Diagram 4. 1
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Dari diagram 4.1 diatas terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru dari siklus ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai 80, nilai tersebut sudah dikatan berhasil dan telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75. Akan tetapi, aktivitas guru pada siklus I masih terdapat kendala dan belum terlaksana secara maksimal. Kendala tersebut sudah dipaparkan pada hasil penelitian pada tahap refleksi diantaranya, keterbatasannya media pembelajaran yang hanya menggunakan media manual, guru masih kurang dalam mengondisikan kelas dan memperhatikan waktu pada proses pembelajaran, siswa belum terbiasa menggunakan model *Course Review Horay*, siswa masih malu bertanya dan kurang tertib dalam berkelompok. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan aktivitas guru pada siklus II agar pembelajaran lebih maksimal.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai 86, maka dari itu sudah dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator

kinerja yang telah ditentukan yaitu 75. Keberhasilan aktivitas guru ini dikarenakan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Oleh karena itu, pada siklus II ini guru mampu menerapkan langkah-langkah model *Course Review Horay* dengan baik dan maksimal.

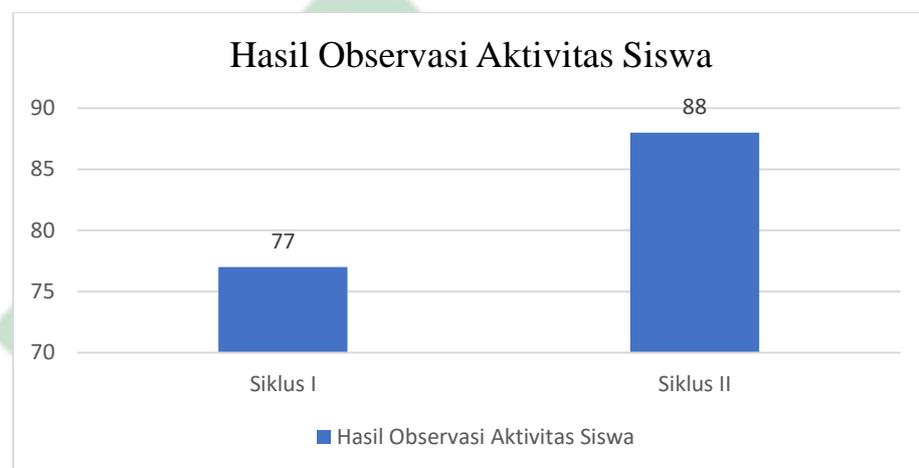


Diagram 4. 2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari diagram 4.2 diatas terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai 77, nilai tersebut sudah dikatakan berhasil dan telah mencapai indikator kinerja yaitu minimal 75. Akan tetapi, aktivitas siswa pada siklus I masih belum terlaksana secara maksimal. Adapun aktivitas siswa yang belum maksimal pada siklus I yaitu siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, siswa belum terbiasa menggunakan model *Course Review Horay* sehingga masih ada yang bingung saat proses pembelajaran berlangsung, siswa

masih malu bertanya dan kurang disiplin pada saat mengerjakan soal secara kelompok maupun individu. Sehingga perlu adanya perbaikan aktivitas siswa pada siklus II agar pembelajaran lebih maksimal.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai 88, maka dari itu aktivitas siswa dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 75. Keberhasilan aktivitas siswa ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada aktivitas guru. Perbaikan yang dilakukan diantaranya, guru menggunakan media power point guna menarik perhatian siswa karena pada siklus I siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media power point ini siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sundayana dalam jurnal *Jes-Mat*, bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa, karena melalui media siswa akan lebih memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.⁴²

Guru dapat mengatasi siswa yang kurang disiplin pada saat pelaksanaan tugas dengan cara membuat aturan kelas yaitu memberi batasan waktu pada saat mengerjakan soal. Sehingga siswa bisa disiplin pada saat mengerjakan soal secara tepat waktu. Firsiy Sekarrini, Yunita Andriyani, dan Tin Rustini berpendapat dalam jurnal

⁴² Siti Eliyah, Isnani, and Wikan Budi Utami, "Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point," *Jes-Mat* 4, no. 2 (2018), 132.

Ilmiah PGSD STKIP, bahwa aturan kelas dibuat untuk memberi informasi pada siswa terhadap konsekuensi yang telah dilanggar⁴³. Dengan diberikannya aturan kelas berupa batasan dalam pelaksanaan tugas, siswa menjadi lebih tanggung jawab dan tertib dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan inti guru memberi penjelasan dan bimbingan terkait langkah-langkah model *Course Review Horay* secara bertahap sehingga siswa tidak bingung lagi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberi *reward* kepada kelompok pemenang dan siswa yang aktif selama tanya jawab. Pemberian *reward* ini merupakan memberi penghargaan yang bertujuan untuk memberi semangat dan dorongan kepada siswa agar lebih disiplin dalam berkelompok dan aktif selama tanya jawab sehingga siswa tergerak melakukan tindakan tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Intan dalam jurnal *Educatio FKIP*, bahwa tujuan dari pemberian *reward* adalah dengan memotivasi seseorang agar melakukan hal yang lebih baik lagi.⁴⁴

Dengan dilakukannya perbaikan-perbaikan tersebut, maka secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa berjalan dengan baik karena

⁴³ Firsly Sekarrini, Yunita Andriyani, and Tin Rustini, "Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Pembuatan Aturan Kelas Dengan Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 1 (2022), 263.

⁴⁴ R A Saputra, A Hariyadi, and Sarjono, "Pengaruh Konsep Diri Dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan," *Jurnal Educatio FKIP*, no. 3 (2021), 1047.

sudah mampu mengikuti langkah-langkah model *Course Review Horay* dengan baik.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III MIN 1 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian dari data pra siklus yang di dapat dari penilaian harian siswa kelas III-A MIN 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam, diketahui bahwa nilai belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari dari 29 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 11 anak dengan persentase ketuntasan 37,93% dan nilai rata-rata 55,65 sehingga masuk kedalam kategori tidak baik.

Dengan menerapkan model *Course Review Horay* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam hasil belajar siswa baik kelompok maupun individu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan bentuk belajar yang berkelompok yang dapat mengaktifkan siswa dalam berdiskusi sehingga siswa lebih paham dengan materi yang dipelajari. Selain itu, dengan belajar secara berkelompok akan muncul motivasi bersaing dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert Slavin di dalam buku berjudul *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* karya Miftahul Huda, bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama

akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan individual.⁴⁵

Pemberian *reward* juga dilakukan guru kepada kelompok pemenang dan siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Pemberian *reward* ini dilakukan guna memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam tanya jawab serta mempunyai rasa bersaing dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho pada jurnal *El-Midad*, bahwa *reward* merupakan hadiah atau penghargaan yang bertujuan untuk membuat seorang lebih aktif usahanya dalam memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang sudah dicapai.⁴⁶ Dengan diberikannya *reward* di siklus II, siswa menjadi aktif selama tanya jawab dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan meningkatnya hasil belajar siswa. Software yang terdapat pada laptop seperti power point dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Dalam perbaikan siklus II, guru menggunakan media power point sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mustikari, Isnani, dan Sungkono dalam jurnal *Jess-Mat* bahwa media

⁴⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 111.

⁴⁶ Desya Eky Khuliani et al., "Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi Sebagai Strategi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Di SD Alma'Soem Bandung," *El Midad* 13, no. 2 (2021), 104.

power point dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁷ Dengan digunakannya media power point ini siswa lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa paham akan materi yang dipelajari dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari lembar kerja yang dibuat oleh guru. Adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut :

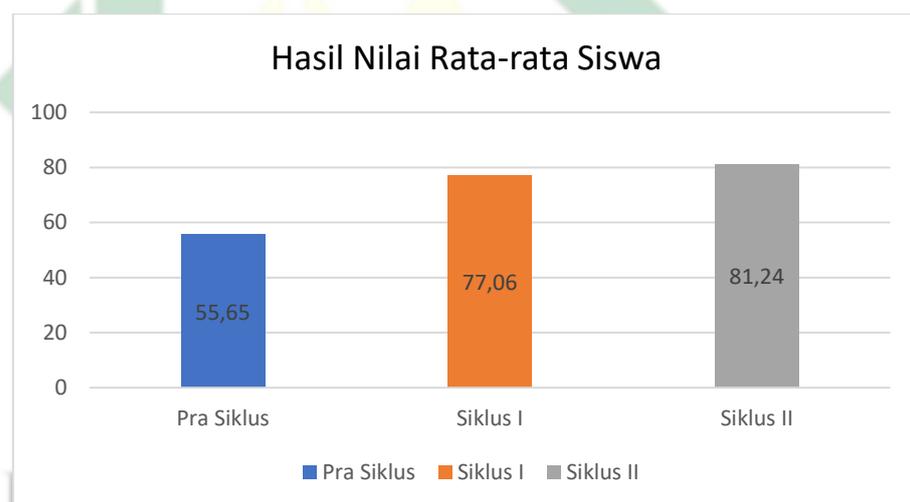


Diagram 4.3
Hasil Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram 4.3 dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata siswa pada pra siklus, siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada pra siklus nilai rata-rata siswa mencapai 55,65 dengan kategori tidak baik, pada siklus I mencapai 77,06 dengan kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 81,24 dengan kategori

⁴⁷ Siti Eliyah, Isnani, and Wikan Budi Utami, "Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point," *Jes-Mat* 4, no. 2 (2018), 133.

baik.

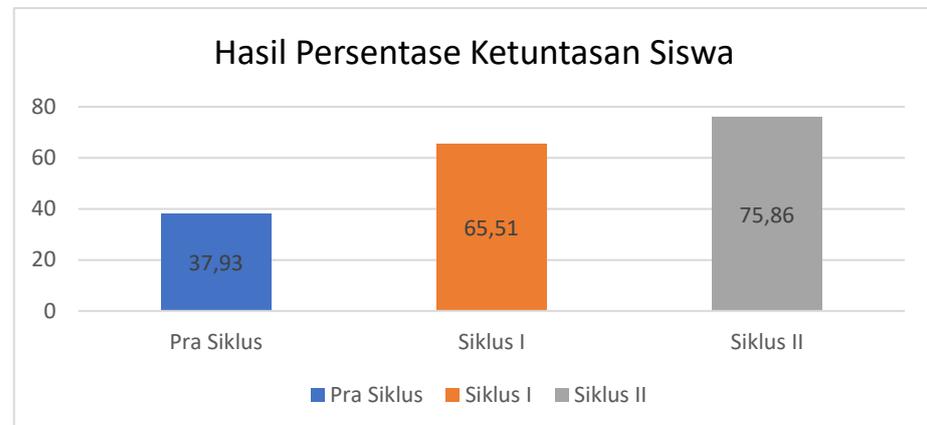


Diagram 4. 4
Hasil Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram 4.4 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa telah mengalami peningkatan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus mencapai 37,93% dengan kategori tidak baik, pada siklus I mencapai 65,51% dengan kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 75,86% dengan kategori baik.

Keberhasilan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa ini dikarenakan guru telah menerapkan model *Course Review Horay* dengan baik dan secara keseluruhan siswa telah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan sangat baik.

Setelah penelitian siklus II, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Course Review Horay*. Beliau mengatakan model *Course Review Horay* ini

sesuai dengan karakter siswa yang senang belajar secara berkelompok sehingga melatih siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dan melatih siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model *Course Review Horay*. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model *Course Review Horay* ini yaitu adanya media dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dan dalam pelaksanaan pembelajarannya diselingi game yang membuat siswa memiliki daya saing belajar. sehingga siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sutini dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Pada model *Course Review Horay* pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan sehingga siswa antusias mengikuti proses pembelajaran dan suasana belajar menjadi menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 63% dan siklus II

sebesar 93%.⁴⁸ Adapun faktor penghambatnya yaitu guru harus lebih ekstra dalam mengondisikan kelas dan memaksimalkan waktu pelajaran dengan sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada materi tradisi masyarakat arab sebelum Islam mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4. 8
Peningkatan Penelitian

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Jumlah Peningkatan
1.	Observasi aktivitas guru	80	86	6
2.	Observasi aktivitas siswa	77	88	11
3.	Nilai rata-rata	77,06	81,24	4,18
4.	Persentase ketuntasan	65,51%	75,86%	10,35%

Peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8. Peningkatan observasi aktivitas guru pada siklus II meningkat sebesar 6 dan aktivitas siswa meningkat sebesar 11. Nilai rata-rata siswa juga

⁴⁸ Ni Made Sutini, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 446–452.

mengalami peningkatan sebesar 4,18 dan ketuntasan siswa meningkat sebesar 10,35%. Hasil di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berhasil, karena telah memenuhi indikator yang ditetapkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model *Course Review Horay* sudah dinyatakan berhasil dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan aktivitas observasi guru dan siswa. Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I adalah 80 (baik) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86 (baik). Demikian juga dengan hasil nilai observasi siswa pada siklus I adalah 77 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 88 (baik).
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan setelah menerapkan model *Course Review Horay*. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan perolehan persentase ketuntasan siswa dan nilai rata-rata siswa. Perolehan persentase ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 37,93% (tidak baik), pada siklus I sebesar 65,51% (cukup), dan pada siklus II sebesar 75,86% (baik). Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 55,65 (tidak baik), pada siklus I sebesar 77,06 (cukup), dan pada siklus II sebesar 81,24 (baik).

B. Saran

Data di atas telah menunjukkan bahawa model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka saran yang bisa disampaikan antara lain :

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model *Coursre Review Horay* dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk dapat melatih kerjasama dalam kelompok dan berani mengutarakan pendapat.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan model *Course Review Horay* sebagai salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada lembaga pendidikan penggunaan model pembelajaran yang inovatif harus ditingkatkan lagi agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Andri Kurniawan, Devi Rahmiati, Nurmina, Dkk. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Edited by Syifa Fadhilah Hamid Andi Yustira Lestari Wahab, Hery Nuraini. Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Anwar, Kasypul, and Gusti Irhamni. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Banjarmasin." *Jurnal Ganec Swara* Vol. 15, N (2021): 949. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Restu Damayanti. Edisi II. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Edited by Rose KR. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Diana Widhi Rachmawati, Muhammad Iqbal Al Ghozali, Baktiar Nasution, Dkk. *Teori & Konsep Pedagogik*. Edited by Irma Irayanti Andri Kurniawan. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Eliyah, Siti, Isnani, and Wikan Budi Utami. "Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point." *Jes-Mat* 4, no. 2 (2018): 133.
- Hakim, Suyud Lukman. *Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas III*. Edited by Patoni. 1st ed. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI, 2020.
- Hayati. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2013.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy dan Achmad Fawaid. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ida Farida. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Edited by Engkus Kuswandi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Khuliani, Desya Eky, Shilfiyan Naharin, Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Fanny Fahrída, Faza Nuril Ulya Khoirina, and Zuyyinatul Ulfa. "Pemberian Reward Bagi Siswa Berprestasi Sebagai Strategi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Di SD Alma'Soem Bandung." *El Midad* 13, no. 2 (2021): 104.
- Kunandar. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Edited by Adriyani Kamsyach.

Cet. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mediatati, Nani, and Istiana Suryaningsih. "Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2017): 113.
- Meganingtyas, Bety Ratih, Retno Winarni, and Tri Murwaningsih. "The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest." *International Journal of Educational Research Review* 4 (2019): 191.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020" (2020): 41.
- Muhammad. *Pembelajaran SKI Di Madrasah*. Edited by Saparuddin. Mataram: Sanabil, 2020.
- Nureva, Siska Wulandari. "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 19.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.
- RI, Kementerian Agama. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Endang Wahyudin. Edisi Pert. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Saputra, R A, A Hariyadi, and Sarjono. "Pengaruh Konsep Diri Dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan." *Jurnal Educatio FKIP ...* 7, no. 3 (2021): 1046–1053. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1337>.
- Saur Tambolon. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Sekarrini, Firsly, Yunita Andriyani, and Tin Rustini. "Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Pembuatan Aturan Kelas Dengan Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 1 (2022): 263.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Edited by Rose KR. Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. 5. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Edited by Dedy Suardi. Cet. 16. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Suhari, Aslan &. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Edited by Razka Pustaka Tim. Cetakan Pe. Kalimantan Barat: CV. Razka Pustaka, 2018.
- Suharismi Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Supriastuti, Ddan Nurulhaq dan Titin. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Edited by Titin Supriastuti. CV Cendekia Press, 2020.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Edited by Bima Bayu Atijah Joko Supriyanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sutini, Ni Made. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Journal of Education Action Research* 6, no. 4 (2022): 446–452.
- Teni Nurrita. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal misykat* 03, no. 01 (2018): 175. <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Endang Wahyudin. Edisi Pert. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Wiwik Dyah Aryani, Dianti Yuniar, Annisa Shivia Fauziyah, Titin Karlina. “Pengembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* 2, no. 4 (2022): 72.
- “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019” (2019).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A